UPACARA *NGEKEB* PADA PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT BALI DI DESA LABUHAN INDAH KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI

(SKRIPSI)

Oleh

SUSI SUSANTI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

ABSTRAK

UPACARA *NGEKEB* PADA PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT BALI DI DESA LABUHAN INDAH KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI

Oleh :
Susi Susanti

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti salah satu dari enam tahapan perkawinan adat Bali, yaitu Upacara *Ngekeb*. Peneliti melakukan penelitian di Desa Labuhan Indah kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Peneliti melihat permasalahan dari segi sejauh mana pemahaman Masyarakat Tentang Upacara *Ngekeb.*Upacara *Ngekeb* itu sendiri merupakan salah satu ritual yang dilakukan oleh para penganut agama Hindu khususnya Bali. Upacara ini ditujukan untuk para perempuan yang akan menikah. Upacara mempercantik diri ini dimaksudkan agar para perempuan yang akan menikah, pada saat upacara pernikahan tampak cantik luar biasa dan tampak lain dari hari-hari biasanya. Upacara ini dilaksanakan satu hari sebelum upacara perkawinan.

Rumusan masalah dari penelitian adalah sejauh mana pemahaman masyarakat tenatang upacara *ngekeb* pada perkawinan adat masyarakat Bali di desa Labuhan Indah kecamatan Way Serdang kabupaten Mesuji? Tujuannya yaitu untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang upacara *ngekeb* pada perkawinan adat masyarakat Bali di desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif dengan pendekatan kualitatif.

Dari hasil penelitian peneliti mampu mengumpulkan pemahaman masyarakat Bali tentang upacara *ngekeb* pada perkawinan adat Bali di desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji yaitu unuk tahap menerjemahkan mendapatkan hasil 73,13%, untuk tahap menafsirkan hasil 70,775, untuk tahap mengekstrapolasi mendapat hasil 64,63%. Setelah dihitung secara keseluruhan maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang upacara *ngekeb* pada perkawinan adat masyarakat Bali di desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji yaitu jumlah keseluruhan dari semua tahap total skor yang didapat yaitu 2507 dan di prosentasekan mendapatkan hasil 64,63%.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dari analisis data secara keseluruhan dapat dideskripsikan bahwa pemahaman masyarakat Bali di desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang kabupaten Mesuji tentang upacara *ngekeb* dalam perkawinan adat Bali yang terbentuk dari menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi adalah cukup paham.

Kata kunci : *Ngekeb, Ekstrapolasi,*

UPACARA *NGEKEB* PADA PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT BALI DI DESA LABUHAN INDAH KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI

Oleh

SUSI SUSANTI

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi	:	**UPACARA *NGEKEB* PADA PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT BALI DI DESA LABUHAN INDAH KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI**
Nama Mahasiswa	:	Susi Susanti
No. Pokok Mahasiswa	:	1113033063
Jurusan	:	Pendidikan IPS
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. H. Iskandar Syah, M.H.	**Drs. Wakidi, M.Hum.**
NIP 19521110 198703 1 001	NIP 19521216 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. Syaiful M, M.Si.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. H. Iskandar Syah, M.H.** .....

Sekretaris : **Drs. Wakidi, M.Hum.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. H. Maskun, M.H.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 April 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini Adalah:

Nama	: Susi Susanti
Npm	: 1113033063
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Sejarah/Pendidikan IPS
Fakultas	: Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2016

METERAI TEMPEL
4962AADF654609401
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Susi Susanti
NPM 1113033063

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Indraloka II Tulang Bawang pada tanggal 09 September 1992, merupakan anak kedua dari enam bersaudara, buah hati dari Bapak Suparmo dan Ibu Suprihatin.

Peneliti mulai pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Indraloka II Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat pada Tahun 1999. Pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) MMT Tunas Harapan. Kemudian peneliti melanjutkan penddikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Way Serdang pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah. Pada tahun 2013 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Rejo Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus tahun 2014, serta penulis juga melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Erlangga pada tahun 2014.

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa

Skripsi ini ku persembahkan

Untuk orang-orang yang kucintai dan kusayangi

- Bapak dan ibu, orang tua yang selalu mendoakan, merawat, memberi dukungan dan memberi semangat hingga saat ini, terimakasih atas doa, cinta, semangat dan pengorbanannya untuk keberhasilanku.
- Kakak dan adik ku, yang selalu memberikan dukungan dan doanya untuk keberhasilanku.
- Seluruh keluarga besarku, yang selalu memberikan semangat, dukungan serta menantikan keberhasilanku
- Para pendidikku, guru-guru dan dosen-dosenku yang telah mengajarkanku banyak hal tentang ilmu pengetahuan
- Sahabat-sahabatku tercinta atas semangat dan kebersamaannya.
- Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama.
Tuhan lebih suka melihatmu dalam kesulitan, dan ikhlas
mengupayakan perbaikan melalui keterbatasan.

(Mario Teguh)

Pribadi yang manis hati dan tuturnya
Tidak akan pernah lama merasakan
Pahitnya kehidupan

(Mario Teguh)

SANWACANA

Segala puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **UPACARA NGEKEB PADA PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT BALI DI DESA LABUHAN INDAH KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI.**

Penulisan skripsi ini merupakan syarat dalam menyelesaikan studi, dimana dalam proses penyelesaiannya peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad. M.Hum. selaku Dekan FKIP Unila
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Unila.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian FKIP Unila.
4. Bapak Drs. Supriadi, M.Pd., Wakil Dekan Kemahasiswaan FKIP Unila.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila.
6. Bapak Drs. Syaiful M, M,Si., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah.

7. Bapak Drs. Maskun, M.H. selaku pembahas yang telah memberikan bimbingan , sumbangan pikiran , kritik, dan saran selama kuliah dan dalam penyusunan Skripsi. Terimakasih banyak.
8. Bapak Drs. H. Iskandar Syah, M.H sebagai pembimbing Akademik sekaligus pembimbing utama yang dengan ikhlas dan senantiasa sabar membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Drs. Wakidi, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Terimakasih banyak.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Drs. Ali Imron, M.Hum., Drs. Syaiful M., M.Si., Dr. R.M. Sinaga, M.Hum., Drs. Tontowi Amsia, M.Si., Hendry Susanto, S.S, M.Hum., M.Basri S.Pd, M.Pd., Y.Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Suparman Arif S.Pd, M.Pd., Cheri Syaputra, S.Pd, M.Pd., Marzius Insani, Spd., M.Pd. dan para pendidik Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak terhingga pada peneliti.
11. Keluargaku, terutama kedua orang tua ku yaitu bapak Suparmo dan Ibu Suprihatin yang tidak pernah lelah mendoakan, memberikan dorongan serta motifasi dan semangat terhadap ku dalam menggapai cita-cita.
12. Seluruh keluarga besarku yang memberikan dukungan dan semangat tehadapku.

13. Bapak Surya Diwansa dan Ibu Herlinawati yang selama saya menempuh pendidikan sarjana telah memberikan tumpangan dan dengan sabar membimbing saya.
14. Teman-teman seperjuangan pendidikan Sejarah angkatan 2011 terimakasih atas bantuan dan dukungannya.
15. Kakak dan adik tingkat seperjuangan pendidikan sejarah, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.
16. Bapak kepala dan masyarakat Bali Desa Labuhan indah yang telah meluangkan wakktu untuk sebagai subjek dalam penelitian.
17. Segenap pihak yang membantu penulis baik materil maupun moril. Terimakasih banyak semoga Allah membalas segala amal kebaikan kita semua.

Penulis menyadari kekurangan, keterbatasan pengetahuan, informasi dan pengalaman pada diri penulis, sehingga skripsi ini masih perlu penyempurnaan. Maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Juni 2016

Susi Susanti
NPM. 1113033063

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **i**

DAFTAR TABEL ..... **iii**

DAFTAR GAMBAR ..... **iv**

I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Analisa Masalah 6
1.2.1 Identifikasi Masalah 6
1.2.2 Pembatasan Masalah 7
1.2.3 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Kegunaan Penelitian 7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 8

II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Konsep Upacara Ngekeb 10
2.2 Konsep Perkawinan Adat Bali 12
2.3 Konsep Pemahaman 14
2.4 Konsep Kebudayaan 17
2.5 Konsep Masyarakat Bali 18
2.6 Kerangka Pikir 19

III. METODE PENELITIAN
3.1 Metode Yang Diguanakan 21
3.2 Lokasi Penenlitian 22
3.3 Informan Penelitian 23
3.4 Teknik Pengumpulan Data 23

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil 28
4.1.1 Gambaran Umum Desa Labuhan Indah 28
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian. 37

4.2 Pembahasan. 50
4.2.1 Pemahaman masyarakat tentang upacara *ngekeb* pada perkawinan adat Bali di desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji 50

V. KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan..... 56
5.2 Saran..... 57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Luas wilayah desa
2. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin
3. Jumlah penduduk menurut agama...
4. Jumlah tempat ibadah
5. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian
6. Jenis tanaman dan luas lahan
7. Jumlah ekor ternak
8. Tingkat pendidikan masyarakat desa Labuhan Indah
9. Tabel skor Jawaban responden pada tahap menerjemahkan upacara *ngekeb*
10. Tabel skor Jawaban responden pada tahap menafsirkan upacara *ngekeb*
11. Tabel skor Jawaban responden pada tahap mengekstrapolasi upacara *ngekeb*
12. Rekapitulasi nilai keseluruhan jawaban responden berdasarkan tiga tahapan menerjemahkan, menafsirkan, mengekstrapolasi upacara *ngekeb.*

DAFTAR GAMBAR

1. Acara membersihkan diri, berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Pengantin wanita keluar kamar
3. Pengantin wanita melaksanakan mandi
4. Memanjatkan doa dan pemberian nasihat-nasihat oleh pandita
5. Perlengkapan sesajen

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang terdiri dari beragam suku bangsa, bahasa, dan budaya. Walaupun terdiri dari berbagai macam perbedaan disetiap suku bangsa, Indonesia diperekat dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki arti walau berbeda-beda tetap satu. Indonesia terkenal dengan adat dan kebudayaan yang berbeda, termasuk adat pernikahan. Kebanyakan penduduk Indonesia masih menjunjung tinggi nilai budaya. Prosesi pekawinan adat dilakukan berdasarkan adat dari salah satu mempelai, atau bisa juga mengikuti adat kedua belah pihak.

Indonesia terdiri dari beberapa pulau dengan keanekaragaman budaya dan adat istiadat. Seperti pulau Jawa, Sumatera, Bali, Kalimatan, dan lain sebagainya. Setiap pulau memiliki adat dan budaya yang berbeda, salah satunya adalah pulau Bali. Bali terkenal dengan sebutan Pulau Dewata yang memiliki berbagai macam prosesi adat. Dalam kebudayaannya, Bali memiliki prosesi unik dalam tata cara melakukan perkawinan. Adat perkawinan Bali, seluruh biaya prosesi ditanggung oleh mempelai pria. Dalam prosesinya ada beberapa tahapan yang harus dilalui sebelum disahkan sebagai sepasang suami istri dalam ikatan adat. Seluruh tahapan biasanya dilakukan di rumah mempelai pria, baru kemudian mempelai wanita diantarkan untuk kembali ke rumah orang tuanya untuk meminta izin agar diperbolehkan tinggal bersama suaminya. Ada 6 tahapan pernikahan adat Bali,

yaitu upacara *Ngekeb*, upacara *mungkah lawang*, upacara *mesegehagung*, upacara *madengen-dengen*, upacara *miwidhi widana*, dan upacara *majeuman ngabe tipat bantal*.

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (Rumah Tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ke Tuhanan Yang Maha Esa dalam Undang-Undang No. 1 Pasal 1 Tahun 1974. Ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita haruslah mendapat ijin dari kedua orang tuanya, perkawinan tidak boleh dilaksanakan karena paksaan atau pengaruh dari orang lain. Ini untuk menghindari terjadinya kerenggangan setelah menjalani hidup berumah tangga. Karena keberhasilan dalam perkawinan diantaranya adalah saling mencitai, saling bekerjasama, saling isi mengisi, bahu membahu dalam setiap kegiatan berumah tangga. Perkawinan agar dapat dipertanggung jawabkan kesyahannya, harus dilakukan menurut hukum agama atau kepercayaannya dan dicatatkan berdasarkan undang-undang yang berlaku (I Nyoman Arthayasa, 1995/1996).

Perkawinan merupakan suatu masalah yang sangat unik karena dalam praktek pelaksanaannya dimasyarakat banyak sekali kita temukan permasalahan-permasalahan mengenai proses perkawinan. Dengan melakukan suatu upacara perkawinan orang akan bebas berkumpul untuk membina rumah tangga.

Demikian sebaliknya bila ada orang yang melaksanalan perkawinan tanpa melaksanakan suatu upacara terlebih dahulu, maka mereka akan menjadi cemooh dan ejekan masyarakat, sebab itu mereka sudah melanggar ajaran agama.

Menurut ajaran agama Hindu perkawinan merupakan periode yang sangat penting mengingat dari hasil perkawinan tersebut akan lahir putra-putri yang suputra yang nantinya dapat menjadi penerus bangsa. Selain itu seorang anak suputra akan dapat melepaskan leluhurnya dari siksaan di akhiat. Dalam ajaran Hindu terdapat empat tahap dalam mencapai tujuan hidup, adapun tujuan hidup tersebut dinamakan *Catur Purusa Artha* terdiri dari *Dharma, Artha, Kama dan Moksa*. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap (Ketut N. Natih, 1990)

Sementara dalam Perkawinan adalah bentuk perujudan dari suatu usaha untuk mencapai tujuan hidup. Dalam lontar *Agastya Parwa* disebutkan *"Yatha sakti Kayika Dharma"* ini bermakna dengan kemampuan sendiri melaksanakan Dharma Upacara perkawinan pada hakekatnya adalah upacara persaksian kehadapan *Tuhan Yang Maha Esa* dan kepada masyarakat bahwa kedua orang yang bersangkutan telah mengikatkan diri sebagai suami-istri. Sedangkan pengertian perkawinaan sendiri adalah jalinan ikatan secara lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk suatu keluarga yang bahagia dan abadi selamanya hingga akhir usia. Bila seseorang sudah berniat melakukan perkawinan, diharapkan mereka sudah siap lahir dan batin dalam menempuh bahtera rumah tangga.

Dalam perkawinan umat Hindu Bali, ada dua tujuan hidup yang harus dapat diselesaikan dengan tuntas yaitu mewujudkan *artha* dan *kama* yang berdasarkan *Dharma*.

Sebelum seseorang memasuki jenjang perkawinan dibutuhkan suatu bimbingan, nasehat dan wejangan agar dalam pelaksaanaannya nanti tidak mengalami

kendala, masalah yang mungkin akan timbul dalam mengarui biduk bahtera rumah tangga, bimbingan ini diberikan dari orang yang mengerti dan ahli dalam bidang agama Hindu, orang yang mengerti agama ini akan menerangkan apa yang menjadi tugas dan kewajiban bagi orang yang telah terikat dalam perkawinan sehingga bisa mandiri didalam mewujudkan tujuan hidup mendapatkan *artha* dan *kama* berdasarkan *Dharma*.

Salah satunya yaitu acara Upacara *Ngekeb* acara ini bertujuan untuk mempersiapkan calon pengantin wanita dari kehidupan remaja menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga dengan memohon doa restu kepada Tuhan Yang Maha Esa agar bersedia menurunkan kebahagiaan kepada pasangan ini serta nantinya mereka diberikan anugerah berupa keturunan yang baik. Upacara *Ngekeb* merupakan salah satu upacara yang dilakukan oleh para penganut agama Hindu Bali. Upacara ini ditujukan untuk para perempuan yang akan melaksanakan perkawinan. Upacara mempercantik diri ini dimaksudkan agar para perempuan yang akan kawin, pada saat upacara perkawinan tampak cantik luar biasa dan tampak lain dari sehari-harinya. Upacara ini dilaksanakan satu hari sebelum upacara perkawinan.

Satu hari sebelum acara upacara pengesahan perkawinan dilaksanakan, maka wanita yang akan melaksanakan perkawinan menjalankan upacara *Ngekeb*. Upacara ini dilaksanakan dari pagi hingga keesokan paginya sampai calon pengantin pria datang menjemput. Pagi hari wanita calon pengantin menyiapkan semua keperluan yang dibutuhkan dalam Upacara *Ngekeb* bersama keluarga, pada sore harinya seluruh tubuh calon pengantin wanita diberi luluran yang terbuat dari

daun merak, kunyit, bunga kenanga, dan beras yang telah dihaluskan. Di pekarangan rumah juga disediakan wadah berisi air bunga untuk keperluan mandi calon pengantin. Selain itu air merang pun tersedia untuk keramas.

Sesudah acara mandi dan keramas selesai, perkawinan adat Bali akan dilanjutkan dengan upacara di dalam kamar pengantin. Sebelumnya dalam kamar tersebut telah disediakan sesajen. Setelah masuk dalam kamar biasanya calon pengantin wanita tidak diperbolehkan lagi keluar dari kamar sampai calon suaminya datang menjemput. Pada saat acara penjemputan dilakukan, pengantin wanita seluruh tubuhnya mulai dari ujung kaki sampai kepalanya akan ditutupi dengan selembar kain kuning tipis. Hal ini sebagai perlambang bahwa pengantin wanita telah bersedia mengubur masa lalunya sebagai remaja dan kini telah siap menjalani kehidupan baru bersama pasangan hidupnya.

Di Desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji, terdapat masyarakat suku Bali yang beragama Hindu Dharma. Dalam rangkaian upacara perkawinan masyarakat Bali Hindu Dharma melaksanakan Upacara *Ngekeb.* Namun di Desa Labuhan Indah hampir tidak ada atau jarang dapat dijumpai rangkaian acara perkawinan yang melaksanakan Upacara *Ngekeb*. Hanya orang-orang tertentu yang masih menggunakan upacara *Ngekeb* tersebut. Banyak hal yang menjadi sebuah alasan tidak dilaksanakannya rangkaian Upacara *Ngekeb* tersebut. Hal tersebut yakni sumber daya manusia, banyak masyarakat generasi penerus yang tidak mengetahui makna dari Upacara *Ngekeb* tersendiri, tidak tahu bagaimana rangkaian Upacara *Ngekeb* tersebut, tidak peduli dengan masalah adat, hal ini dikarenakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknlogi. Pendanaan atau

biaya, Upacara *Ngekeb* memerlukan biaya yang cukup tinggi dan banyak. Menurut masyarakat dalam rangkaian upacara perkawinan, Upacara *Ngekeb* yang memerlukan dana tertinggi.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, peneliti berkeinginan untuk dapat melakukan penelitian dengan judul " Upacara *Ngekeb* pada Perkawinan Masyarakat Bali di Desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji".

1.2 Analisis Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Bedasarkan Judul diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Upacara *Ngekeb* pada Perkawinan Masyarakat Bali di Desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.
2. Makna Upacara *Ngekeb* pada Perkawinan Masyarakat Bali di Desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.
3. Pemahaman Masyarakat tentang Upacara *Ngekeb* pada Perkawinan Masyarakat Bali di Desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.
4. Tradisi Upacara *Ngekeb* pada Perkawinan Masyarakat Bali di Desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

Pemahaman Masyarakat tentang Upacara *Ngekeb* pada perkawinan masyarakat Bali di desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasakan pembatasan masalah di atas maka yang akan menjdi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sejauh mana pemahaman masyarakat Bali tentang Upacara *Ngekeb* pada perkawinan adat Bali di desa Labuhan Indah Kecamata Way Serdang Kabupaten Mesuji?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemahaman masyarakat tentang Upacara *Ngekeb* pada perkawinan masyarakat Bali di desa Labuhan Indah Kecamata Way Serdang kabupaten Mesuji.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka kegunaan dari penelitian ini:

1. Memberikan sumbangsih bagi perkembangan Ilmu Sosial pada umumnya dan Ilmu hususnya tentang pemahaman masyarakat tentang Upacara *Ngekeb* pada

perkawinan masyarakat Bali di Desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

2. Sebagai bahan tambahan subtansi materi Ilmu Budaya pada Khususnya tentang pemahaman masyarakat tentang Upacara *Ngekeb* pada perkawinan masyarakat Bali di Desa Labuhan Indah kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.
3. Menambah wawasan penulis khususnya dalam bidang Ilmu Budaya pada khususnya tentang pemahaman masyarakat tentang Upacara *Ngekeb* pada perkawinan masyarakat Bali di Desa Labuhan Indah kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.
4. Menambah informasi kepada masyarakat tentang Ilmu Budaya pada khususnya tentang pemahaman masyarakat tentang Upacara *Ngekeb* pada perkawinan masyarakat Bali di Desa Labuhan Indah kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah di atas cukup umum dalam penelitian untuk menghindari kesalahan dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian mencakup:

1. Ruang Lingkup Subjek

   Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Ilmu Budaya pada khususnya pemahaman *Ngekeb* pada perkawinan masyarakat Bali di Desa Labuhan Indah kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

2. Wilayah/Tempat Penelitian

   Desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

3. Waktu Penelitian

   Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah Tahun 2014-2016.

4. Bidang Ilmu

   Bidang ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Budaya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Upacara *Ngekeb.*

a. Konsep Upacara

Upacara adalah salah satu tindakan atau aktifitas dan usaha untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan penghuni alam goib lainnya. Upacara tradisional adalah upacara yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan dapat mencerminkan nilai-nilai budaya vital dan luhur yang berguna bagi pembinaan sosial budaya. (Depdikbud. 1985:40)

Dalam perkawinan adat Bali, masyarakat telah mengenal berbagi bentuk upacara. Guna untuk memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar mendapat ridho dari-Nya. Masyarakat Bali di Desa Labuhan Indah, telah mengenal berbagai upacara disetiap menyelenggarakan perkawinan Adat meskipun tidak sepenuhnyaa. Hal tersebut masih tampak dalam pelaksanaan upacara perkawinan, bahasa yang digunakan sehari-hari, dan lain sebagainya. Di desa Labuhan Indah, banyak masyarakat adata Bali yang meninggalkan adat, tetapi masih terdapat masyarakat yang berpegang teguh budaya Bali.

b. Konsep Ngekeb

Ngekeb merupakan pengantin wanita dilarang keluar kamar sampai mempelai pria datang menjemput, *Ngekeb* ditujukan untuk para wanita Bali yang akan kawin.

Didalam *Ngekeb*, perempuan yang hendak melaksanakan perkawinan harus memakai ramuan khusus yang akan membuat dirinya tampil beda dari sehari-harinya. Acara ini bertujuan untuk mempersiapkan calon pengantin wanita dari kehidupan remaja menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga yang baik, serta memohon doa restu kepada Tuhan Yang Maha Esa agar bersedia menurunkan kebahagiaan kepada pasangan suami isteri agar nantinya mereka diberikan anugerah berupa keturunan yang baik.

Wanita yang akan menikah dan melaksanakan *Ngekeb* agar dapat mengendalikan diri, mengendalikan emosi, dapat menjadi wanita yang dewasa, terhindar dari dunian luar, dapat meninggalkan masa remajanya. *Ngekeb* dilaksanakan satu hari sebelum acara akad nikah dilaksanakan dimulai pada sore hari wanita akan diberi lulur, mandi menggunakan air bunga, dan keramas. Pada malam harinya setelah acara mandi selesai wanita masuk kamar dan tidak diperbolehkan lagi keluar hingga pagi hari mempelai pria datang menjemput. Didalam kamar wanita didampingi oleh pandita untuk memanjatkan doa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, didalam kamar sudah disiapkan sesajen, selain berdoa wanita calon pengantin juga mendapat nasehat-nasehat dari pandita. Nasehat-nasehat tersebut berupa perjalanan hidup setelah menikah. (Ida Bagus Dharmaika. 1982)

Di Desa Labuhan Indah, sudah jarang sekali dapat dijumpai masyarakat yang menggunakan *Ngekeb* dalam melaksanakan perkawinan disebabkan adanya berbagai faktor, diantaranya yaitu pendanaan yang cukup tinggi sehingga masyarakat Desa Labuhan Indah termasuk golongan masyarakat menengah kebawah dilihat dari segi ekonominya tidak mampu melaksanakan. Kurang

pedulinya masyarakat dengan adat budaya, menjadi salah satu faktor. Kemajuan teknologi dan modernisasi sehingga generasi penerus tidak lagi peduli dengan pelestarian adat.

2.2. Konsep Perkawinan Adat Bali

Untuk dapat menjelaskan tentang perkawinan adat, yang berkenaan dengan judul penelitian ini, dimulai terlebih dahulu dengan cara menjelaskan konsepsi perkawinan dan adat masing-masing secara terpisah. Perkawinan itu adalah suatu ikatan lahir bathin antara seorang pria dan seorang wanita, sebagai suami isteri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (Rumah Tangga) yang bahagian dan kekal. Berdasarkan ke-Tuhanan yang Maha Esa (K. Wantjik Saleh : 14)

Sementara itu Soerojo Wignyodipoero, mengemukakan bahwa: “Perkawinan adalah merupakan peristiwa yang sangat penting dari kehidupan manusia di dalam masyarakat kita. Sebab perkawinan itu tidak hanya menyangkut kedua orang tua kedua belah pihak, saudara-saudaranya bahkan keluarga mereka masing-masing. (Soerojo Wignyodipoero, 1986 : 122).

Dari pendapat diatas, maka dalam perkawinan terkandung hal-hal sebagai berikut:

1. Perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita dalam sebuah keluarga (rumah tangga)
2. Perkawinan adalah merupakan tali penghubung antara kedua keluarga besar kedua belah pihak.
3. Perkawinan bertujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) dalam jangka yang tidak terbatas.

4. Perkawinan dinyatakan sah apabila dilaksanakan menurut aturan adat dan agama (kepercayaan) tertentu yang berlaku didalam masyarakat yang bersangkutan.
5. Perkawinan dilaksanakan untuk mendapatkan legalitas sosial dalam melakukan hubungan sebagai suami isteri yang terikat dalam perkawinan.
6. Perkawianan bertujuan untuk dapat meneruskan keturunan dari masing-masing kerabat atau suku.

Pengertian perkawinan menurut sarjana Waster Marck dalam buku Pembinaan Perkawinan Agama Hindu adalah:

> Perkawinan berarti suatu hubungan antara seorang laki-laki dengan seorang wanita yang diakui oleh undang-undang dan menyangkut hak dan kewajuban tertentu yang mengikat kedua belah pihak yang bersatu menjadi satu dalam hubuungannya dengan anak-anak yang lahir sebagai akibatnya (Ketut N. Natih, 1990:16)

Perkawinan menurut ummat Hindu adalah peristiwa sosial religius, baik bagi yang bersangkutan maupun menurut keluarganya dan masyarakat, menurut adat keagamaan Hindu di Kalimantan Tengah suatu perkawinan berlangsung dalam beberapa tahap yang harus dilaksanakan, tahap demi tahap itu merupakan satu kesatuan yang akan mencerminkan keadan perkawinan yang bersangkutan (Ketut N. Natih, 1990:52).

perkawinan menurut Hindu Bali dari segi upacaranya terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu *Nista* (kecil/sederhana), *Madya* (sedang), dan *utama* (besar). Walaupun terbagi menjadi tiga tingkatan namun nilai spiritualnya sama (Ketut N. Natih, 1990:43).

2.2 Konsep Pemahaman

Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012: 44), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Sementara Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa pemahaman *(Comprehension)* adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). hal:24.

Menurut Daryanto (2008: 106) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

a. Menerjemahkan *(translation)*

   Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

b. Menafsirkan *(interpretation)*

   Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi *(extrapolation)*

   Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal (dari diri sendiri)

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
2. Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang di miliki.
3. Faktor pematangan fisik atau psikis.

b. Faktor eksternal (dari luar diri)

1. Faktor social meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
2. Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.
4. Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

Dalam menenentukan masyarakat paham atau tidak terhadap suatu objek yang akan diteliti maka penulis telah menyiapkan berbagain pertanyaan yang akan diajukan kepada masyarakat, sehingga jika masyarakat mempu menjawab dan menjelaskan apa yang ditayakan oleh peneliti maka telah dianggap paham oleh peneliti. Jadi paham atau tidaknya masyarakat tentang upacara *ngekeb* bergantung dengan berbagi jawaban yang diberikan oleh masyarakat kepada peneliti.

Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari pada pengamatan observasi dan pemikiran seseorang terhadap Upacara *Ngekeb* pada

mayarakat suku Bali di Desa Labuhan Indah, Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

2.4. Konsep Kebudayaan

Dalam ilmu antropologi, yang telah menjadikan berbagai cara hidup manusia dengan berbagai macam sistem tindakan sebagai obyek penelitian dan analisanya, aspek belajar itu merupakan aspek yang sangat penting. Itulah sebabnya dalam hal memberi pembatasan terhadap konsep "kebudayaan" atau *culture* itu, artinya dalam hal memberi memberi definisi terhadap konsep "kebudayaan", ilmu antropologi seringkali sangat berbeda dengan berbagai ilmu lain. Juga apabila dibandingkan dengan arti yang biasanya diberikan kepada konsep itu dalam bahasa sehari-hari, yaitu arti yang terbatas kepada hal-hal yang indah seperti candi, tarian-tarian, seni rupa, seni suara, kesusasteraan, dan filsafat, definisi ilmu antropologi jauh lebih luas sifat dan ruang lingkupnya (Koentjaraningrat, 2002:179)

Menurut Koentjaraningrat dalam buku pengantar ilmu antropologi, kebudayaan adalah Keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2002:180).

Kata "kebudayaan" dan "*culture*". Kata "kebudayaan" berasal dari bahasa sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *budhi* yang berarti "budi" atau "akal". Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan : hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Ada sarjana lain yang mengupas kata budaya sebagai suatu

perkembangan dari majemuk budi-daya, yang berarti daya dari budi. Karena itu mereka membedakan budaya dari kebudayaan. Demikianlah budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu. Dalam istilah antropologi-budaya perbedaan itu tindakan. Kata budaya di sini hanya pakai sebagai suatu singkatan saja dari kebudayaan dengan arti yang sama (Koentjaraningrat, 2002:181)

2.5. Konsep Masyarakat Bali

Menururt koenjaraningrat, mendefinisikan mengenai masyaraakat secara khusus yaitu masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sitem adat istiadat tertentu yang bersifat continu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009:118). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bertempat tinggal diwilayah yang sama dan sifatnya selalu berubah-ubah.

Jauh sebelum terbentuknya masyarakat Bali keturunan Majapahit (Wong Majapahit), masyarakat Bali diperkirakan berasal dari keturunan “ Austronesia” mereka tinggal berkelompok-kelompok dengan pemimpinnya masing-masing. Kelompok-kelompok inilah nantinya yang menjadi desa-desa di Bali, mereka adalah orang Bali Aga yang dikenal dengan nama Pasek Bali. Sebelum masuk Hindu-Budha, masyarakat Bali masih menganut kepercayaan nenek moyang yang mereka namakan Hyang. Masyarakat Bali secara garis besar memiliki budaya, adat istiadat, dan tadisi budaya yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya.

Pada saat sekarang ini, terdapat dua golongan besar masyarakat Bali yaitu masyarakat Bali Aga merupakan mayarakat yang diperkirakan suku asli Pulau Bali dan masyarakat yang berasal dari Majapahit (keturunan masyarakat Majapahit/Wong Majapahit). (Koentjaraningrat 1971:279)

2.6. Kerangka Berfikir

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (Rumah Tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ke Tuhanan Yang Maha Esa dalam Undang-Undang No. 1 Pasal 1 Tahun 1974. perkawinan menurut Hindu di Bali dari segi upacaranya tebagi menjadi tiga tingkatan yaitu Nista (kecil/sederhana), Madya (sedang), dan utama (besar). Walaupun terbagi menjadi tiga tingkatan namun nilai spiupacaranya sama.

Ada 6 tahapan pernikahan adat Bali, yaitu upacara *Ngekeb*, upacara *mungkah lawang*, upacara *mesegehagung*, upacara *madengen-dengen*, upacara *miwidhi widana*, dan upacara *majeuman ngabe tipat bantal*. Upacara *Ngekeb* merupakan salah satu upacara yang dilakukan oleh para penganut agama Hindu khususnya di Bali. Upacara ini ditujukan untuk para perempuan yang akan menikah. Upacara mempercantik diri ini dimaksudkan agar para perempuan yang akan menikah, pada saat upacara pernikahan tampak cantik luar biasa dan tampak lain dari sehari-harinya. Upacara ini dilaksanakan satu hari sebelum upacara pernikahan.

Paradigma

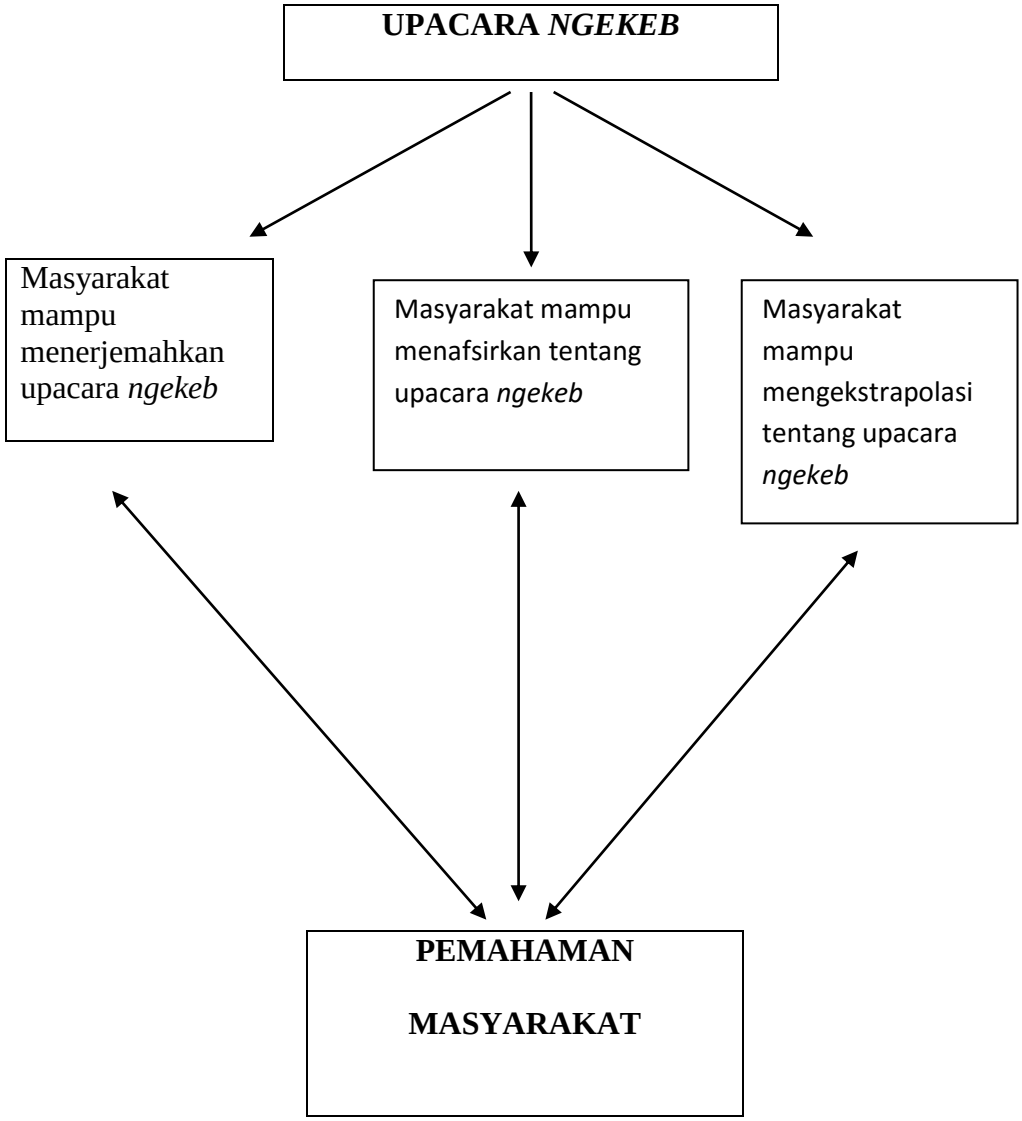

Keterangan:

→ : Garis Pelaksanaan

↔ : Garis Hubungan

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam menulis sebuah karya maka diperlukan hasil ilmiah dan melaksanakan sebuah penelitian, dalam penulisan karya ilmiah ini maka penulis melaksanakan sebuah penelitian di Desa Labuhan Indah, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Pemahaman masyarakat tentang Upacara*Ngekeb* pada Perkawinan masyarakat Bali di Desa Labuhan Indah, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji.Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang berusaha suatu masalah yang menjadi objek dalam peneitian. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan maslah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2001:63)

Metode deskriptif merupakan penapsiran dan penuturan data yang ada, misalnya tentang situasi yang di alami, satu hubungan, pandangan, kegiatan, pengaruh yang sedang bekerja. Kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya (Winarno Surakhmad. 1982:139)

Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moh. Nasir 2003:54)

Berdasarkan ketiga pendapat diatas, metode deskriptif adalah suatu metode yang digunkan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu fenomena secara sistematis, faktual dan secara akurat mengenai fakta-fakta terhadap objek yang akan diteliti dengan menggunakan langkah-langkah :

1. Menentukan masalah yang menjadi pokok-pokok masalah
2. Menentukan ruang lingkup penelitian
3. Mengumpulkan data guna menjawab permasalahan penelitian
4. Pengolahan data berdasarkan data-data yang terkumpul

   Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan menggunakan

   rumus: $P = \frac{\mathrm{F}}{\mathrm{N}}$ x 100 % =.....%
5. Menarik kesimpulan data yang telah terkumpul
6. Menyusun laporan hasil penelitian secara tertulis.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Menurut Hadari Nawawi, variabel merupakan beberapa gejala yang berfungsi sama dalam suatu maslah (Hadari Nawawi, 1985: 49). Dengan demikian, maka variabel adalah suatu yang dapat dijadikan obejek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pemahaman masyarakat Bali tentang upacara *ngekeb* pada

perkawinan adat masyarakat Bali di desa Labuhan Indah Kecamatan way Serdang Kabupaten Mesuji.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai Upacara *Ngekeb* pada perkawinan adat masyarakat Bali di Desa Labuhan Indah, Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji dalam pemilihanya berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

7. Di Desa Labuhan Indah, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji dipilih karena penduduknya mayoritas masyarakat Bali.
8. Desa Labuhan Indah, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji merupakan daerah yang memiliki penduduk majemuk

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik observasi. Menurut Nasution observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti atau daerah lokasi yang menjadi pokok permasalahan, (Nasution 1996:107). Pendapat lain mengatakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi 1991:100).

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti secara langsung. Penelitian terhadap objek secara langsung agar memperoleh data sesuai dengan permasalahan yaitu pemahaman masyarakat

mengenai Upacara *Ngekeb* pada perkawinan masyarakat Bali di Desa Labuhan Indah, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji. Adapun pengadaan observasi ini, terhadap masyarakat Bali yang paham akan Upacara *Ngekeb*, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta pemangku adat. Informan yang dipilih agar dapat membantu penulis mendapatkan data yang relevan

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara. Pendapat para ahli wawancara merupakan alat pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab antara pencari informasi dengan sumber informasi (Nawawi, 1991:111). Wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka (Koentjaraningrat (1977:126).

Berdasarkan pendapat diatas, wawancara merupakan cara untuk mendapat informasi atau data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab antara pewawancara atau pencari informasi dengan informan atau responden. Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, dan akan dikembangkan. Penulis melakukan wawancara terhadap tokoh adat, pemuka agama, serta masyarakat mengenai Upacara *Ngekeb* pada perkawinan masyarakat Bali di Desa Labuhan Indah, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji. Dari wawancara ini diharapkan penulis mendapatkan informasi secara terperinci dan mendalam mengenai Upacara *Ngekeb* pada perkawinan masyarakat Bali di Desa Labuhan Indah, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji.

3. Teknik Kuesioner/Angket

Angket atau kuesioner adalah salah satu instrumen pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan serta alternatif jawabannya secara tertulis yang hendak di berikan dan dijawab oleh seorang atau sekelompok orang. Sebagaimana dikatakan oleh Kartini Kartono bahwa kuesioner adalah suatu penyelidukan mengenai suatu maslah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan orang banyak, dilakukan dengan menyebar suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan seperlunya. (Kartini Kartono 1986:2000)

Dengan demikian kuesioner adalah suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai menerjemahkan, menafsirkan, mengekstrapolasi tentang upacara *ngekeb.*

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Berdasrkan pendapat diatas ternik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melakukan penelitian melalu tulisan, arsip, serta buku yang berhubungan dengan maslah yang diteliti. Nawawi (1991:133).

5. Teknik Pengolahan Data

setelah memperoleh data melalui teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, maka proses selanjutnya mengolah data dengan teknik pengolahan data. Teknik pengolahan data yang dilakukan meliputi

penyelesaian data-data yang diperoleh dan memilah-milah data yang kira-kira dibutuhkan untuk penelitian serta membuang data-data yang tidak diperlukan. kemudian melakukan kritikan dan uji kevalidan data. Kritikan terhadap data yang bersifat intern atau dengan kedua-duanya. Setelah melakukan pengkritikan terhadap data baru kemudian menyusun sebuah rancangan wacana data. Setelah menyusun sebuah rancangan wawancara data maka dapat dilakukan analisis data.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif berupa uraian-uraian data yang berbentuk angka.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif melalui presentase. Setelah data dipresentasekan selanjutnya datafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan uji prosentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{\mathrm{F}}{\mathrm{N}} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan:
P : Prosentase
F : Jumlah jawaban yang diperoleh
N : Jumlah responden
(Sutrisno Hadi, 1991:244)

Dalam penelitian ini menggunakan kategori penilaian sebagai berikut:

Besarnya nilai	Kategori penilaian pemahaman
80-100	tinggi
60-79	Cukup
40-59	Agak rendah
20-39	rendah
0-19	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto,2013:319)

Dalam penelitian ini menggunakan kategori penilaian prosentase sebagai berikut:

Prosentase	Kategori Penilaian
76%-100%	Paham
56%-75%	Cukup paham
41%-55%	Kurang paham
< 40%	Tidak paham

(Suharsimi Arikunto, 2000:244)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka kesimpulan dalam penelitian Pemahamanan Masyarakat Bali tentang upacara *Ngekeb* pada perkawinan adat masyarakat Bali di Desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji adalah cukup paham.

Kesimpulan ini peneliti ambil dari hasil angket yang menunjukan sebanyak ada Unuk tahap menerjemahkan mendapatkan jumlah total skor 1097 dan di prosentasekan sehingga menjadi 73,13%, untuk tahap menafsirkan mendapat jumlah total skor 637 dan telah di prosentasekan sehingga menjadi 70,775, untuk tahap mengekstrapolasi mendapat jumlah total skor 773 dan di prosentasekan sehingga menjadi 64,63%. Setelah dihitung secara keseluruhan maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang upacara *ngekeb* pada perkawinan adat masyarakat Bali di desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji yaitu jumlah keseluruhan dari semua tahap total skor yang di dapat yaitu 2507 dan di prosentasekan mendapatkan hasil 64,63%. Dari pembahasan dapat diketahui bahwa dari 75 responden dan memiliki nilai rata-rata 64,63% dengan kategori rata-rata cukup paham yang terdiri dari 74 responden mempunyai kategori peniliaian pemahaman cukup dan 1 responden mempunyai kategori penilaian pemahaman tinggi.

Dilihat dari hasil di atas maka dapat dikatakan pemahaman masyarakat Bali tentang upacara *ngekeb* pada perkawinan adat Bali di desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji memiliki pemahaman cukup paham.

5.2. Saran

a. Kepada masyarakat Desa Labuhan Indah Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji hendaknya agar dapat menjaga nilai-nilai adat dan tradisi kebudayaan pada perkawinan adat Bali. Dengan menjaga warisan budaya nenek moyang, maka secara tidak langsung menambah kebudayaan yang ada di Indonesia. Selain itu, tradisi yang ada dalam adat perkawinan peninggalan nenek moyang bersifat sakral maka sudah sepantasnya untuk dilestarikan.
b. Kepada seluruh generasi muda, yang seharusnya meneruskan tradisi adat maka hendaknya melestarikan dan mempertahankan kebudayaan yang ada, sehingga kebudayaan tersebut tidak hilang dengan kemajuan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2000. *Manajemen Penelitian.* PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Bina Aksara. Jakarta.

Arthayasa, I Nyoman. 1995/1996. *Petunjuk Teknik Perkawinan Hindu.* Departemen Agama R.I. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Budha. Jakarta.

Darmaika, Ida Bagus. 1982. *Arti Lambang da Fungsi Tata Rias dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Propinsi Bali.* Departemen Pendidkan dan Kebudayaan. Jakarta

Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bali Pustaka. Jakarta.

Hadi, Sutrisno. 1991. *Pengantar Metodologi Riserch Sosial.* Yayasan Fakultas Psikologi. UGM. Yogyakarta.

Kartono, Kartini. 1980. *Pengantar Metodologi Riserch Sosial*. Alumni Bandung.

Koenjtaraningrat.1971.*Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia.* Djambatan.Jakarta

Koenjtaraningrat.1990. *Pengantar Ilmu Antropologo.* PT Rineka Cipta. Jakarta.

_____.*1987. Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia. Jakarta

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung*. Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasutian. 1996. *Metode Research.* Bumi Aksara. Jakarta.

Natih, N. Ketut. 1990. *Pembinaan Perkawinan Agama Hindu.* Yayasan Dharma Sarati. Jakarta.

Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*.Universitas Gadjah Mada. Jogyakarta.

Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajdah Mada University. Yogyakarta

Nazir, Moh. *Metode Penelitian. Ghalia Indonesia*. Jakarta.

Sarlito, Wirawan Sarwono.1983. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Bulan Bintang. Jakarta

Subagiyo, P Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah.* Transito. Bandung.

Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan Gabungan*. Jakarta. Prenada Media Group.

Sumber lain:

Monografi Desa Labuhan Indah Tahun 2015

Demografi Desa Labuhan Indah Tahun 2015
http://pernikahanadat.blogspot.com/2010/01/pernikahan-adat-bali.html